

## PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PPKn MELALUI MODEL PBL DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

Sonya Gustiani Baun ✉ Sutji Wardhayani

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah artikel  
Diterima Januari 2015  
Disetujui Februari 2015  
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:  
quality of science  
teaching, discovery  
learning, audio-visual

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Tema Cita-citaku Model Discovery Learning Media Audio Visual. Desain penelitian ini menggunakan PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus satu kali pertemuan, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru siklus I memperoleh skor 25 (baik), siklus II memperoleh skor 30 (sangat baik). (2) aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 24,4 (baik), siklus II memperoleh skor 26,3 (baik). (3) Ketuntasan hasil belajar meliputi: a) Penilaian sikap spiritual siklus I memperoleh skor 8,8 (baik), siklus II menjadi 9,9 (sangat baik). b) Sikap sosial siklus I memperoleh skor 11,8 (baik), pada siklus II memperoleh skor 12,6 (sangat baik). c) Penilaian pengetahuan siklus I memperoleh skor 74%, siklus II meningkat menjadi 91,40%. d) Keterampilan siswa pada siklus I memperoleh skor 12,4 (baik) dan pada siklus II memperoleh skor 13,1 (sangat baik). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan, melalui model Discovery Learning dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA Tema cita-citaku.

### Abstract

The goal of the research was to improve science studies instructional quality Themes Cita-citaku Model type Discovery Learning audio visual media. The research design uses PTK conducted in two cycles. Every cycle consisted of one meeting. The procedures of every meeting were planning, acting, observing, and reflecting. The data collecting techniques were test and nontest. Technique of analysis uses qualitative technique and quantitative technique. The results of the research showed: (1) The average of teacher skills in the first cycle scored 25 (good). In the second cycle scored 30 (very good). (2) The average of students activity scored 24,4 (good), in the second cycle scored 26,3 (good). (3) Students learning result include: a) spiritual assessment attitude in the first cycle scored 8.8 (good), in the second cycle scored 9.9 (very good). b) Social attitudes in the first cycle scored 11.8 (good), in the second cycle scored 12.6 (very good). c) Assessment of knowledge in the first cycle scored 74%, in the second cycle scored 91.40% (very good). d) ) The average of students skills in the first cycle scored 12.4 (good) ) in the second cycle scored 13.1 (very good). The conclusion of research shows discovery learning with audio visual media model can improve the quality of science 'cita-citaku' Theme.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Jl. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan  
E-mail: [baun\\_sonya24@yahoo.co.id](mailto:baun_sonya24@yahoo.co.id)

ISSN 2252-6366

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negarayang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara,dan peradaban dunia (Permendikbud, No.67:2013). Diperjelas dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, pendekatan Saintifik terdiri atas lima pengalaman belajarpokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen,mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam secara faktual baik berupa kenyataan atau kejadian dan sebab akibatnya. IPA adalah suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis, pengetahuan yang didapatkan melalui proses (Wisudawati 2013: 22 )

Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi masalah yang dihadapi yaitu dalam proses pembelajaran IPA di kelas adalah dalam pembelajaran guru kurang memberikan media pembelajaran yang bervariasi, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kurang

maksimal dalam menggunakan media pembelajaran/alat peraga yang relevan, kurang memberikan stimulus/ rangsangan belajar kepada siswa, dan kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam pemecahan masalah. Dari faktor aktivitas siswa masih belajar secara individual, sehingga pemahaman siswa tentang konsep yang disampaikan kurang, siswa kesulitan dalam menangkap materi yang diajarkan sehingga siswa belum bisa menemukan konsep sendiri, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil analisis peneliti terhadap nilai hasil evaluasi siswa kelas IVA SDN Kembangarum 01 pada mata pelajaran IPA menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 2,66. Data evaluasi hasil belajar tema Indahnya Kebersamaan pada KD 3.2 dan 4.5 ditunjukan dengan data , dari 42 siswa hanya 15 siswa ( 35,72%) yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan sisanya 27 siswa (64,28%) nilainya diatas KKM. Hal ini yang menjukan bahwa sebagian besar siswa kelas IVA SDN Kembangarum 01 Semarang belum dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran IPA.

Kelebihan dari model *Discovery Learning* adalah 1) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari-temukan), 2) Mendukung kemampuan problem solving siswa, 3) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat

kemampuan yang tinggi karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan, 4) Siswa belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*), 5) Belajar menghargai diri sendiri, 6) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, 7) Hasil belajar *Discovery Learning* mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya, 8) Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir luas, 9) Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri, 10) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.

Peneliti menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA karena dilihat dari hakikat *Discovery Learning* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, dan membuat kesimpulan. Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar menjadi *student oriented*. (PLPG 2013).

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lain yang relevan lain yang relevan dengan kegiatan yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang relevan tersebut antara lain adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Donis Sanjaya, mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui model *Direct Instruction* dengan media Audio Visual pada Siswa Kelas IVB SDN Gisikdrono 03 Semarang”. Menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian Internasional yang mendukung diantaranya penelitian dari Rayford B. Vaughn, PhD, dengan judul “*A Discovery Learning Approach to Information Assurance Education*”. *There is an emphasis today throughout many academic programs on developing and sustaining information assurance (IA) programs. While we often refer to such programs collectively as information assurance, they tend to be decidedly different in approach and content depending on many factors. This paper does not attempt to differentiate between such approaches but rather outlines a discovery approach to information assurance pedagogy – regardless of course content or curriculum. Such an approach is applicable whether or not the IA curriculum is a standalone degree or contained within a computer science, business information systems, or computer engineering program. The examples given in this paper were from a computer science and engineering program.*

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu “Apakah model *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kandri 01 dalam pembelajaran IPA tema Cita-citaku ? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA Cita-citaku model *Discovery Learning* dengan media audio visual siswa kelas IV SDN Kembangarum 01.

**METODE PENELITIAN**

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*) yang terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus satu pertemuan. Tahapan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN Kembangarum 01 dengan subjek penelitian adalah guru (peneliti) dan siswa kelas IV SDN Kembangarum 01 yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Variabel penelitian adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan

kuantitatif, yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan teknik analisis deskriptif kualitatif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Keterampilan Guru**

Hasil pengamatan keterampilan guru dengan menerapkan Model *Discovery learning* dengan media audio visual dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui hasil observasi keterampilan guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dengan persentase 69,40% termasuk dalam kategori cukup, pada siklus II memperoleh skor 30 dengan persentase 77,70% termasuk dalam kategori baik. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru pada pembelajaran IPA cita-citaku melalui model *discovery learning* dengan media audio visual telah terlaksana dengan baik. Ada 9 keterampilan guru yang harus dikuasai oleh guru yaitu membuka pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, pembelajaran perseorangan, dan menutup pelajaran (Rusman,2013:80).

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Keterampilan Guru pada Siklus I dan II

No	Indikator Keterampilan Guru	Perolehan skor
----	-----------------------------	----------------

	Siklus I	Siklus II
1. Melaksanakan pra pembelajaran	3	4
2. Membuka pembelajaran	3	3
3. Menyampaikan materi pelajaran dengan media audio visual	2	4
4. Membimbing pembentukan kelompok	3	3
5. Memberikan masalah berupa LKPD untuk didiskusikan	3	3
6. Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	3	3
7. Membimbing siswa melaksanakan presentasi dan Tanya jawab	3	3
8. Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	3	4
9. Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan materi yang sudah dipelajari	2	3
<b>Total perolehan skor</b>	<b>25</b>	<b>30</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

### Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dengan menerapkan Model *Discovery Learning* dengan Media audio visual dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu siklus I dengan skor rata-rata 24,4 (baik), siklus II meningkat dengan skor rata-rata 26,3 (baik). Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa

pada pembelajaran IPA tema cita-citaku melalui model *Discovery Learning* dengan media audio visual diperoleh skor rata-rata mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Menurut Dierich aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan menjadi 8 yaitu aktivitas *visual*, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, dan aktivitas metrik (Sardiman,2012).

**Tabel 2.** Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siap mengikuti proses pembelajaran	2,92	2,7
2.	Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi	2,52	2,7
3.	Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui media audio visual	2,7	2,8
4.	Siswa membentuk kelompok 4-5 siswa dengan tertib	2,82	3,1
5.	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk LKPD	2,85	3
6.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2,7	2,9
7.	Menanggapi hasil diskusi kelompok lain	2,67	2,8
8.	Menyimpulkan hasil diskusi	2,05	3
9.	Mengerjakan soal evaluasi	3,17	3,3
<b>Total perolehan skor</b>		<b>24,4</b>	<b>26,3</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

### Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan

keterampilan. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

#### a. Sikap Spiritual Siswa

Peningkatan hasil sikap spiritual siswa dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Sikap Spiritual Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Sikap Spiritual Siswa	Perolehan skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Perilaku syukur	2,9	3
2.	Berdoa sebelum dan sesudah	3	4
3.	Manfaat SDA dalam kehidupan	2,9	2,9
Total perolehan skor		8,8	9,9
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel hasil sikap spiritual siswa tersebut diketahui dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan, dengan indikator perilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah. Pada siklus I mendapat jumlah

skor rata-rata 5,9(baik). Pada siklus II meningkat dengan jumlah skor rata-rata 6,3(baik). Pada siklus III meningkat dengan jumlah skor rata-rata 7 (sangat baik).

#### b. Sikap Sosial Siswa

Peningkatan hasil sikap spiritual siswa dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Sikap Spiritual Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Sikap Sosial Siswa	Perolehan skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Disiplin	4	4
2.	Berani	2,7	3,2
3.	Kerja sama kelompok	2,7	2,7
4.	Kepedulian	2,4	2,7
Total perolehan skor		11,8	12,6
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel hasil sikap sosial siswa tersebut diketahui dari siklus I, siklus II mengalami peningkatan, dengan indikator disiplin, berani, kerja sama kelompok, dan

kepedulian. Pada siklus I mendapat jumlah skor rata-rata 11,8(baik). Pada siklus II meningkat dengan jumlah skor rata-rata 12,6 (sangat baik).

#### c. Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel.5.** Pengetahuan Belajar Siswa

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	60	60
2	Nilai Tertinggi	86	95
3	Rata-rata	68,7	77,6
4	Siswa yang memenuhi KKM	26	32
5	Siswa yang belum memenuhi KKM	9	3
6	Jumlah Siswa	40	40

7	Ketuntasan Klasikal	74%	91,4%
---	---------------------	-----	-------

Sesuai dengan tabel 5, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase

ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74%, dan siklus II sebesar 91,4%.

#### d. Keterampilan Siswa

Peningkatan hasil keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Keterampilan Siswa pada Siklus I dan II

No	Indikator Keterampilan Siswa	Perolehan skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Merencanakan Pemecahan Masalah	3,2	3,6
2.	Aktivitas Pemecahan Masalah	3	3,1
3.	Diskusi kelompok	3,2	3,2
4.	Pelaporan / Presentasi	3	3,2
	Total perolehan skor	12,4	13,1
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel. 6. Terjadi peningkatan mulai dari siklus I sampai ke siklus II. Pada siklus I persentase diskusi siswa yang diperoleh siswa sebesar 12,4 pada siklus II meningkat menjadi 13,1.

#### SIMPULAN

Simpulan penelitian melalui model *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA cita-citaku yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial,

pengetahuan dan keterampilan siswa kelas IV SDN Kembangarum 01.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan, dosen pembimbing Sutji Wardhayani, S.Pd,M.Kes dan mitra bestari, serta Drs. Purnomo, M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan koreksi terhadap artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA



- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 2. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.67 Tahun 2013
- Rayford, 2013. *A Discovery Learning Approach to Information Assurance Education*. Department of Computer Science and Engineering Mississippi State University
- Rusman.2013.*Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui model Direct Instruction dengan media Audio Visual pada Siswa Kelas IVB SDN Gisikdrono 03 Semarang*. Semarang: PGSD UNNES
- Sadirman.2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wisudawati, Asih. 2013. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jogja : Bumi Aksara